

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman serba digital menjadi tantangan besar bagi banyak individu mengelola keuangan pribadi. Dengan berbagai faktor yang memengaruhi seperti kebiasaan mencatat transaksi, literasi keuangan, dan pengelolaan anggaran menjadi tiga elemen kunci yang berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi. Survei pada tahun 2022 yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan hasil di Indonesia tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah, tercatat 49,68%. Ini memberi gambaran seberapa banyak individu yang kesulitan dalam mengelola pendapatan mereka. Akibatnya banyak orang terjebak dalam hutang konsumtif, tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas, serta kesulitan untuk mengoptimalkan potensi finansial mereka. Karenanya, peningkatan pemahaman tentang kebiasaan mencatat transaksi, literasi keuangan, dan kemampuan dalam mengelola anggaran sangat penting untuk memecahkan masalah ini.

Menurut penelitian Agustin (2023) transaksi mengakibatkan perubahan harta yang dimiliki oleh individu akibat kegiatan yang dilakukan, baik berupa peningkatan maupun pengurangan. Pencatatan sebagai urutan ketiga dalam proses klerikal, biasanya dilakukan beberapa orang dalam suatu departemen guna memastikan penanganan yang konsisten terhadap transaksi berulang yang terjadi dalam perusahaan (Lina Rosiana, 2020). Kebiasaan mencatat transaksi merujuk pada kegiatan rutin mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan dengan maksud memantau dan mengendalikan arus kas serta memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan yang dilaksanakan baik perorangan ataupun organisasi. Pentingnya tahapan mencatat transaksi karena memungkinkan individu melakukan evaluasi kebiasaan pengeluaran dan merencanakan keuangan secara lebih efektif.

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan keterampilan dalam mengelola uang secara efektif. Hal ini mencakup pengetahuan tentang bagaimana mengatur pendapatan, mengelola pengeluaran, merencanakan masa depan finansial, serta memahami instrumen keuangan yang tersedia seperti tabungan, investasi, asuransi, dan pinjaman. Literasi keuangan sebagai kombinasi antara keahlian, pemahaman, dan kepercayaan yang mempengaruhi cara individu dalam bersikap dan bertindak dalam penetapan pilihan dan pengelolaan keuangan demi tercapainya kesejahteraan didefinisikan oleh Safitri & Wahyudi (2022). Literasi keuangan yang baik berguna untuk mengatur dan mempertahankan kestabilan keuangan agar tetap stabil dan terjaga.

Dalam pengelolaan anggaran yang efektif, setiap pengeluaran dan penerimaan harus dicatat dengan teliti dan disusun sesuai dengan prioritas kebutuhan yang mendesak, agar tidak terjadi pemborosan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pengelolaan sebagai perbuatan, cara, atau proses mengelola. Sedangkan anggaran disusun dalam bentuk angka secara sistematis dan dinyatakan dalam satuan moneter menggambarkan rencana suatu perusahaan dalam rentang waktu spesifik yang direncanakan di masa mendatang (M. Fuad et al., 2020). Pengelolaan anggaran sebagai kegiatan mengelola penggunaan uang untuk pribadi

maupun suatu perusahaan dalam suatu periode. Tujuannya agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan cara efektif dan efisien sejalan dengan perencanaan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, penulis terdorong untuk meneliti dengan judul “ **Pengaruh Kebiasaan Mencatat Transaksi, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Anggaran terhadap Keuangan Individu**”.

1.2 Teori Pengaruh

1.2.1 Teori Pengaruh Kebiasaan Mencatat Transaksi terhadap Keuangan Individu

Individu dapat lebih menyadari aliran keuangan mereka, mengurangi pemborosan, dan membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dengan mencatat transaksi. Pencatatan transaksi tidak hanya membantu dalam mengontrol pengeluaran namun juga memperluas sudut pandang tentang kondisi keuangan, yang membuka peluang bagi individu menentukan pilihan secara lebih tepat dan mencapai tujuan keuangan mereka. Dengan adanya kebiasaan ini, seseorang dapat meningkatkan disiplin dalam mengelola uang, menghindari pemborosan, dan meminimalkan risiko keuangan jangka panjang, Richard Thaler (2020).

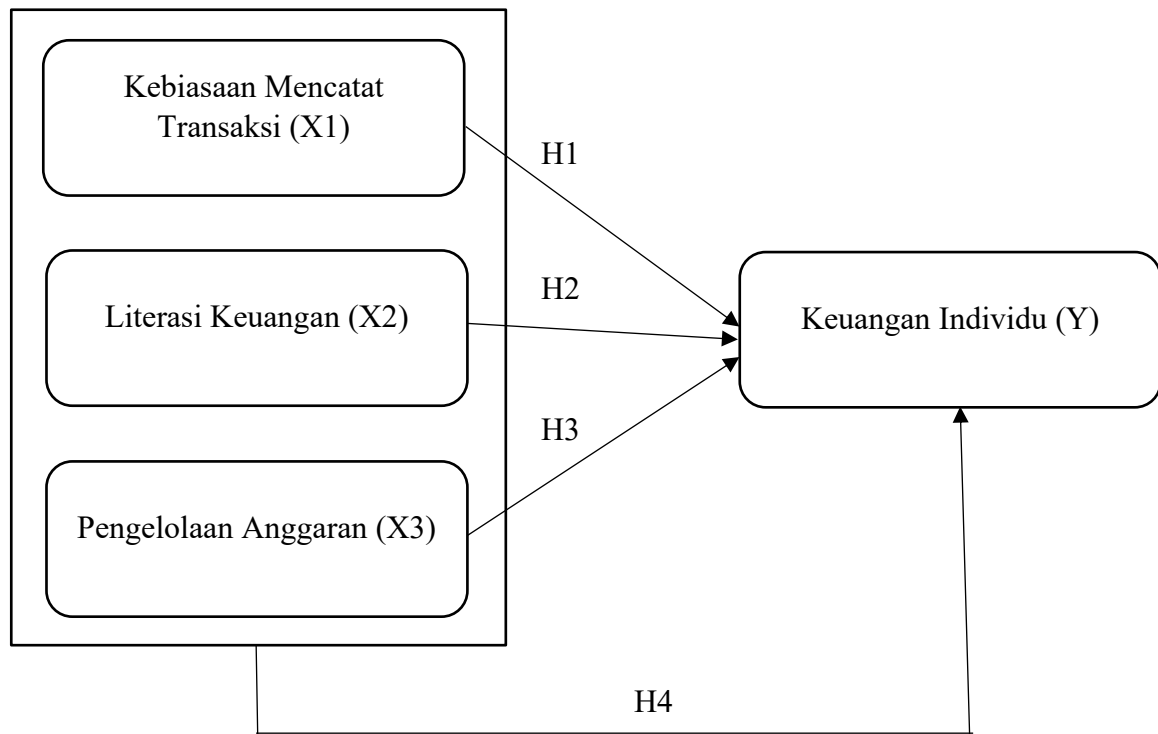
1.2.2 Teori Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keuangan Individu

Danes & Haberman (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan secara sadar maupun tidak sudah diaplikasikan dalam aktivitas harian. Dengan literasi keuangan, individu mampu dalam memperoleh, memahami, dan menilai informasi sebelum membuat suatu keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi. Kemampuan literasi keuangan yang tinggi mendukung keputusan finansial yang semakin optimal, seperti menyisihkan dana untuk masa pensiun dan pengelolaan utang tetap terkendali.

1.2.3 Teori Pengaruh Pengelolaan Anggaran terhadap Keuangan Individu

Pengelolaan anggaran, proses dimana seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengelola sumber daya keuangannya secara terorganisir dan sistematis. Tindakan dan keputusan yang diabil oleh individu dalam proses pengaturan, pengelolaan dan penggunaan sumber daya merupakan inti dari pengelolaan keuangan. Menurut penelitian Angelista et al. (2024) Penting bagi individu maupun keluarga untuk mengelola keuangan, sama halnya juga untuk para pekerja. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka keuangan akan menjadi semakin membaik dan kebutuhan akan tercukupi serta kehidupan akan menjadi lebih mandiri, bahagia dan sejahtera.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

H1: Kebiasaan Mencatat Transaksi berpengaruh terhadap Keuangan Individu

H2: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keuangan Individu

H3: Pengelolaan Anggaran berpengaruh terhadap Keuangan Individu

H4: Kebiasaan Mencatat Transaksi, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Anggaran berpengaruh terhadap Keuangan Individu